

13.

BAB II
KONDISI MADINAH SEBELUM ISLAM

A. Kondisi Geografis.

Untuk dapat membaca kondisi geografis kota Madinah yang sengaja dipilih oleh Allah SWT. sebagai tempat dan pusat perkembangan agama Islam hingga meluas ke berbagai negara-negara di dunia ini.¹ Maka Madinah setelah Hijrah Rasulallah Muhammad SAW. adalah kota yang terkenal dengan nama Madinatul Munawarah.² Madinah inilah orang menyebutnya dengan panggilan nama Yasrib. Yatsrib ini adalah mengambil atau mempergunakan nama dari nama salah seorang pendiri negeri itu, yaitu Yatsrib bin Qaid bin Abil bin Mahlabil bin Audh bin Amalik bin Lawidz keturunan Arm.³ Dari situlah dapat dibaca, bahwa sebelum Hijrah Muhammad Rasulallah SAW. negeri tersebut bernama Yatsrib dan setelah Hijrah bernama Madinah.

1. Letak Negeri Madinah.

Di lihat dari segi letak dan tempatnya, maka negeri Madinah berada di wilayah Jazirah Arab dan terletak disebelah Utara Mekah. Adapun jarak dari Mekah ke Madinah kira-kira mencapai lima ratus kilometer. Membujur ke Timur sekitar 39,50 kilometer, dan membentang luas ke Utara mencapai 24,32 kilometer. Kemudian disekitar Madinah dari empat arah negeri itu adalah berupa padang pasir yang rata dan membentang luas pula. Di sebelah Utara terdapat gu

¹ As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. As Sirah An Nabawiyah. Shaida Libnan, 1979, hlm 195.

² Doktor Ahmad Ibrahim Syarif. Daulatur Rasul - Fil Madinah, Darul Bayan Kuwait, 1972, hlm 75.

³ Mahmud As Syarqawi. Al Madinatu Al-Munawarah. As Syi'bi Sarang Qashrul Aini, Qahirah, halm 11.

nung Uhud dan di sebelah Barat bagian Selatan terdapat gunung Eir.⁴

Dari sisi lain Doktor Ahmad Ibrahim Syarif - menulis, bahwa Madinah adalah negeri yang tanahnya subur dan terletak di tengah padang pasir yang berjarak tiga ratus kilometer membujur ke Utara negeri Mekah, yakni sebagai jalur perjalanan para pedagang antara Yaman dan Syam.⁵

Melihat tanahnya, maka tanah Madinah itu terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah dari tanah pasir putih yang tidak mengandung garam dan terpenuhi oleh pohon-pohon kurma dan anggur, yang sebagian banyak berada di sebelah Timur Madinah.⁶ Sedangkan bagian yang lain atau yang kedua adalah golongan tanah hitam. Tanah hitam ini dapat ditani padi, gandum, delima, buncis, buah kayu, anggur, pisang, limun, semangka dan yang lain-lain dari macam-macam buah-buahan. Kemudian untuk golongan tanah kedua ini sebagian besar berada di Quba' dan berada disebelah Selatan Madinah, lalu sebagaimana yang lainnya berada di Lemba Aqiq sebelah Barat Madinah.⁷ Hal yang demikian menunjukkan, bahwa Madinah adalah negeri yang subur tanahnya.

Di Madinah juga terdapat tanah yang berbatu-hitam atau batu padas, dan ini berada di sebelah Timur Madinah. Kemudian ketika Rasulullah Muhammad - SAW. Hijrah ke Madinah, tanah yang berbatu padas atau hitam itu banyak di diami oleh golongan orang-

⁴ Ibid. hlm 12.

⁵ Doktor Ahmad Ibrahim Syarif. Op-Cit, hlm 75

⁶ Mahmud As Syarqawi. Op-Cit, hlm 12.

⁷ Ibid. hlm 12.

orang Yahudi Madinah dari bani Nadlir dan bani Qura idhah, serta orang-orang Yahudi lainnya. Sebab di tempat itu lebih makmur dibanding dengan yang lainnya.⁸

Kemudian ketika Rasulallah Muhammad SAW. Hijrah, negeri Madinah terdiri dari beberapa daerah - yang ditempati oleh kabilah-kabilah Arab Aus dan - Khazraj, juga oleh golongan orang-orang Yahudi. Se tiap daerah terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagi an daerah pertanian, rumah-rumah tempat tinggal pen dukuk, dan bagian kedua terdiri dari benteng- ben teng atau kubu-kubu pertahanan. Pada umumnya benteng benteng itu berbentuk atau serupa dengan bangunan - rumah-rumah peribadatan atau tempat-tempat pendidi kan. Benteng-benteng itu jika dilihat dari arah de kat kelihatan terlengkapi dengan perabot rumah tang ga yang serba lengkap dan penuh dengan gambar-gam - bar. Kemudian oleh orang-orang Yahudi, benteng- ben teng tersebut digunakan sebagai tempat pertemuan to koh-tokoh mereka untuk membicarakan segala persoa - lan atau problema mereka.⁹

1.1. Golongan Yahudi Madinah.

Sebelum Rasulallah Muhammad SAW. Hijrah, penduduk tetap Madinah adalah dari golongan - orang-orang Yahudi. Di Madinah golongan Yahudi ini sebagai pemegang kekuasaan penuh sebelum - dua kabilah Arab Aus dan Khazraj pindah ke Ma dinah dan hidup bertetangga dengan mereka.¹⁰

⁸ As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, - hlm 207.

⁹ Ibid. hlm 205-206.

¹⁰ Doktor Ahmad Ibrahim Syarif. Op-Cit, hlm 76

Doktor Husain Mu'annas menulis di dalam -
 Kitabnya, *Alamul Islami*; Ada tiga golongan Yahudi
 yang terkenal, yaitu Yahudi bani Qainuqa', Yahu-
 di bani Quraidhah dan Yahudi bani Nadlir.¹¹ Kecua-
 li itu juga ada pula golongan Yahudi lainnya yang
 hidup bertetangga baik dengan Kabilah Arab Aus
 dan Khazraj Madinah. Mereka itu terbilang kelom-
 pok-kelompok Yahudi kecil, dan mereka itu dianta-
 rannya adalah Yahudi bani Auf, Yahudi bani Sai -
 dah, Yahudi bani Jusyam dan Yahudi lainnya.¹²

Di Madinah , golongan orang-orang Yahudi-
 itu terkenal memiliki tanah pertanian luas, kemu-
 dian untuk menjaga dan melindungi dari hasil ta-
 nah-tanah tersebut mereka buat benteng-benteng
 atau kubu-kubu pertahanan seperti tersebut diatas.
 Kecuali untuk melindungi hak milik mereka, ben-
 teng-benteng itupun dimaksudkan untuk menjaga ke-
 mungkinannya adanya gangguan atau serahgan musuh da-
 ri luar.¹³ Selanjutnya ditegaskan di dalam Kitab-
 As Sirah An-Nabawiyah sebagai berikut:

Di Madinah fungsi benteng-benteng itu sa-
 ngat penting dan besar artinya. Dimana ke-
 dalam benteng-benteng itulah ketika musuh
 menyerang, kaum wanita, anak-anak kecil,-
 dan orang-orang yang lemah berlindungkan-
 diri di dalamnya. Benteng-benteng itu ju-
 ga berguna untuk menyimpan harta benda -
 dan hasil panen mereka. Sebab Madinah se-
 bagai negeri terbuka, yang mudah bagi mu-
 suh-musuh untuk menyerang dan merampasnya.
 Kecuali itu, benteng-benteng itu juga ber-
 fungsi untuk menyimpan harta dan persenja-
 taan.¹⁴

¹¹ Doktor Husain Mu'annas. *Alamul Islami*.
 Darul Ma'arif Mesir, 1973, hlm 126.

¹² *Ibid.* hlm 126.

¹³ Doktor Ahmad Ibrahim Syarif. *Op-Cit*,
 hlm 76.

¹⁴ As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. *Op-
 Cit*, hlm 205-206.

Selanjutnya di dalam Kitab tersebut di atas, Sayid Abul Hasan Ali An Nadwi juga menjelaskan, bahwa ketika itu di Madinah diperkirakan sudah terdapat lima puluh sembilan benteng.¹⁵

1.2. Kabilah Aus dan Khazraj di Madinah.

Madinah kecuali dihuni oleh golongan orang orang Yahudi, juga dihuni oleh dua kabilah Arab Aus dan Arab Khazraj. Dua kabilah Arab Aus dan Arab Khazraj ini adalah berasal dari Yaman, kemudian mereka pindah dari Yaman ke Madinah dan seterusnya menetap atau bertempat tinggal sebagai penduduk tetap Madinah.¹⁶ Kepindahan mereka ke Madinah itu sebab negeri Yaman waktu itu sudah tidak memungkinkan lagi untuk mereka tempati. Hal itu karena adanya beberapa faktor; Diantaranya ialah adanya serangan bangsa Ethiopia, rusaknya tanah akibat hancurnya bendungan Ma'tib, dan yang lainnya.¹⁷ Sebab itulah, maka dua kabilah Arab Aus dan Khazraj Yaman ini pindah ke Madinah.

Dua kabilah Aus dan Khazraj tersebut, jika dilihat dari segi nasab atau keturunannya, maka mereka berasal dari satu keturunan ayah dan ibu. Ibu mereka bernama Kilah, anak perempuan Kahil, puteri Adz'rah bin Sa'ad.¹⁸ Kemudian ada sebagian pendapat mengatakan, bahwa:

Qilah adalah anak perempuan Arqam bin Amar bin Jafna bin Amar Mazikiya'. Dan ayah ke dua mereka bernama Haritsah bin Tsa'labah

¹⁵ Ibid. hlm 205.

¹⁶ Ibid. hlm 203. Lihat pula pada Kitab "Al-Madinatu Al Munawarah", oleh Mahmud As Syarqawi, hlm 23.

¹⁷ As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, - hlm 203.

¹⁸ Mahmud As Syarqawi. Op-Cit, hlm 23.

Al-Unuqa' bin Amar Maziqiya' bin Amir bin-
Ma'is Sama'i bin Haritsah Al-Ghith'rif bin
Umru'il Qais Al-Bith'riq Ibnu Tsa'labah -
bin Mazin bin Al-Azda bin Al-Ghautsi bin
Nabat bin Malik bin Zaid bin Kahlan bin Sa
ba' bin Yasy'jab bin Ya'rab bin Qath'han.¹⁹

Di Madinah, kabilah Aus itu bertempat ting-
gal di sebelah Selatan dan Timur negeri Madinah.
Yaitu dibagian tanah tinggi Madinah. Sedangkan Ka
bilah Khazraj yang bertempat tinggal di Utara ba-
gian tengah Madinah, yakni di dataran rendah ta-
nah Madinah. Kabilah Khazraj ini terbagi terbagi-
menjadi empat suku kecil, yaitu bani Malik, bani
Adi, bani Mazin dan bani Dinar, yang kesemuanya -
itu adalah dari kelcapek bani Najjar. Bani Najjar
itu yang bertempat tinggal di tengah kota sekitar
masjid Nabi Muhammad SAW.²⁰

Sebagai tetangga orang-orang Yahudi, Kabi-
lah Arab Aus di Madinah itu bertempat tinggal di
daerah pertanian yang sangat subur dan kaya. Se-
dangkan kabilah Khazraj menempati dibagian tanah-
yang kurang subur dan bertetangga dengan orang -
orang Yahudi yang terbesar di negeri itu, yaitu -
Yahudi Bani Qainuqa'.²¹

1.3. Pengairan Negeri Madinah.

Di Madinah kecuali tanahnya subur, diseki-
tarnya juga terdapat banyak lemba yang mengelili-
ngi negeri itu. Lembu-lembu itu selalu digenangi-
oleh air hujan yang dapat digunakan untuk sarana

¹⁹ Ibid. hlm 23.

hlm 203 ²⁰ As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, -

²¹ Ibid. hlm 204.

mengairi tanaman-tanaman dan kebun-kebun kurma penduduk.²² Lembu-lembu itu diantaranya seperti lembu Aqiq dan lembu Bathan yang berada disebelah Barat negeri Madinah. Lembu Ranun berada di arah jurusan Eir, lembu Madzinab yang merupakan bagian dari lembu Bathan,-Lembu Qmaat berada di sebelah Utara Timur negeri Madinah dan lembu-lembu yang lainnya.²³

Kemudian diantara lembu-lembu itu, maka lembu-Aqiq-lah yang paling terkenal di Madinah. Sebab di lembu yang satu ini kecuali udaranya segar, airnyapun enak dan terus mengalir mengairi tanah-tanah perkebunan penduduk. Karena itu lembu yang satu ini dipergunakan oleh penduduk Madinah sebagai tempat peristirahatan dan tempat penyegaran mereka.²⁴ Dari situ dapat dibaca bahwa di Madinah dimungkinkan mengenai air - atau sarana pengairannya sudah dirasa cukup. Belum lagi yang dari air sumur, sebab disamping lembu - lembu itu, di Madinah juga terdapat banyak sumur.²⁵

Di Madinah sumur-sumur itu seperti sumur Aris. Sumur Aris itu terletak ditengah-tengah kebun dan berkedalaman kurang lebih mencapai dua belas meter dan memiliki dua pintu untuk mengalirnya air dari dalam - sumur ketempat-tempat yang datar, dan sebagian untuk minuman penduduk Madinah. Kemudian sumur A'waf, yaitu sumur Shahabat Rasulallah SAW., sumur Bi'rana, sumur Anas bin Malik yang terkenal dengan sebutan Al-Hadlarami. Sumur Bidha'ah berada disebelah Utara Madinah,-Sumur Biriha' juga terletak atau berada disebelah Uta

²² Ibid. hlm 212.

²³ Mahmud As Syarqawi. Op-Cit, hlm 17.

²⁴ As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, - hlm 212.

²⁵ Mahmud As Syarqawi. Op-Cit, hlm 12.

ra Madinah, dan terletak ditengah kebun milik Pak Thal hah. Sumur tersebut sangat disukai oleh penduduk Madinah, sebab kecuali letaknya ditengah kebun, sumur itu juga dekat dengan masjid. Selanjutnya sumur Rumah, - yang berada disebelah Selatan Madinah, sumur Ghars - dan yang lain-lain. Maka sumur-sumur itulah yang air nya untuk mengairi tanah-tanah dan kebun-kebun pendu duk Madinah.²⁶

2. Mata Pencaharian (Perekonomian).

Sebagaimana diatas telah disinggung, bahwa-tanah negeri Madinah itu sangat subur untuk berco cok tanam. Karena itulah penduduk negeri Madinah - pada umumnya menyandarkan hidupnya dari hasil per tanian.²⁷ Hasil utama penduduk Madinah itu dari bu ah kurma dan anggur. Buah kurma itu kecuali seba - gai makanan pokok penduduk negeri tersebut, juga sebagai alat atau sarana untuk tukar-menukar menja di mata uang. Kecuali itu, pohon kurmanya juga un tuk sarana atau bahan bangunan, perindustrian, ka yu bakar dan makanan ternak mereka.²⁸ Hal itu dapat dibaca, bahwa perekonomian penduduk Madinah adalah dari hasil pertanian.

Namun perekonomian penduduk Madinah itu ti- dak hanya dari hasil bercocok tanam atau dari ha- sil pertanian. Tetapi sebagian penduduknya juga - ada yang berdagang, sekalipun roda perdagangan me reka tidak seluas di Mekah, yang hampir seluruh - penduduknya menyandarkan hidup mereka dari hasil

²⁶ Ibid. hlm 13-14.

²⁷ Doktor Ahmad Ibrahim Syarif. Op-Cit, hlm 76-77. Lihat pula pada Kitab Al-Madinatul Munawa - rah, hlm 12/22. Dan Kitab Alamul Islami, hlm 136.

²⁸ Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, - hlm 210-211.

perdagangan belaka.²⁹ Sebab tanah negeri Mekah itu tandus atau kering kerana dan tidak cocok untuk di tanami.³⁰

Kecuali dari hasil pertanian dan sebagian yang lain dari hasil perdagangan, penduduk Madinah juga - ada yang perekonomiannya dari hasil karya tangan mereka, yaitu dari hasil perindustrian. Pekerjaan industri itu pada umumnya di pegang oleh golongan - orang-orang Yahudi Bani Qainuqa', terutama Industri penyepuan emas.³¹ Di setiap harinya golongan Yahudi ini suka menimbun barang-barang industri seperti, emas, perak dan harta lain-lainnya. Sebab itu, maka kelompok golongan Yahudi Bani Qainuqa' merupakan golongan terkaya di negeri Madinah.³²

Hasil perekonomian golongan orang-orang Yahudi itu pada umumnya banyak diperoleh dari riba dan pergadaian. Kondisi negeri Madinah yang subur tanahnya dan sangat cocok untuk pertanian itu, justeru membuat golongan Yahudi lebih mudah untuk berusaha berbuat riba dan pergadaian. Sebab para petaninya lebih suka cara hidup dengan melakukan hutang piutang yang akan dilunasi jika sudah musim panen.³³ Penggadaiannya itu bahkan tidak hanya terbatas dalam soal harta saja, tetapi yang mereka mantanya sebagai tanggungan - juga terkadang kaum wanita atau anak kecil.³⁴ Suatu contoh terbunuhnya salah seorang pemuka Yahudi bani

²⁹ Ibid. hlm 211.

³⁰ Doktor Ahmad Ibrahim Syarif. Op-Cit, hlm 77

³¹ Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm 212. Lihat pada Kitab Al-Madinatul Munawarah, hlm 21.

³² Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm 212.

³³ Ibid. hlm 199.

³⁴ Ibid. hlm 200.

Asyraf An-Nadlari, Ka'ab, adalah persoalan atau sebab penggadaian satu atau dua kati gandum dengan mintak - ganti atau tanggungan wanita atau anak kecil Muhammad bin Salmah.³⁵

B. Kondisi Masyarakat

Sejarah menceritakan, bahwa penduduk Arab Aus dan Khazraj Madinah, juga bangsa-bangsa Arab pada umumnya adalah berkiblat atau mengikuti tata-cara orang - orang Arab Quraisy Mekah. Tata-cara ini nampaknya tidak hanya dalam soal adat dan kebiasaan mereka seperti halnya tindakan ta'assub atau tindakan lainnya - yang bertentangan dengan nilai manusiawi. Bahkan hingga pada soal akidah dan kepercayaan mereka. Terutama yang berkenaan dengan soal keagamaan, sebab mereka beranggapan, bahwa orang-orang Arab Quraisy adalah puka atau tokoh agama dan penjaga Ka'baitullah di Mekah.³⁶

1. Bidang Agama.

Dalam bidang agama, Ka'baitullahil Haram Mekah adalah merupakan sinteral atau titik pusat pandangan bangsa-bangsa Arab seperti Mekah, Madinah, - Tha'if dan yang lainnya. Sebab mereka dalam beragama adalah mengikuti jejak atau syari'at Nabi Ibrahim AS. sedang Ibrahim AS dan puteranya dalam beribadah untuk menyembah Allah adalah berkiblat atau menghadap Ka'bah.³⁷ Karena itulah, maka Ka'bah bagi mereka dipandang sebagai tempat atau bangunan suci yang harus di hormati.

³⁵ Ibid. hlm 199.

³⁶ Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm-207-208.

³⁷ Ala'uddin Ali bin Ibrahim Al-Baghdadyi. Tafsir Khazin. Jilid I, Cet ke 2, Mushthafa Al-Baby Al - Haliby, Mesir, 1955, hlm 118.

Penghormatan mereka pada rumah suci, Ka'baitullah itu, bahkan hingga saat terutusnya Rasulullah - Muhammad SAW. sebagai pembawa Risalah Islam itu. Dimana ketika itu penduduk bangsa-bangsa Arab terutama dari Kabilah Arab Aus dan Arab Khazraj Madinah pada setiap musim Haji datang ke Mekah untuk melakukan upacara keagamaan menurut mereka. Dalam upacara itu mereka berthawaf atau mengitari Ka'bah seperti dahulu dikerjakan oleh Kakek Mereka Nabi Ibrahim AS. dan puteranya Isma'il AS. itu. Namun dalam berthawaf untuk upacara keagamaan itu, mereka sudah tidak lagi hanya menjadikan Ka'bah sebagai tempat atau pusat mereka berthawaf atau menghadap kepada Allah, tetapi mereka jadikan patung-patung atau berhala di Ka'bah itu sebagai tuhan dan tempat mereka berthawaf. Bahkan sewaktu terutusnya Rasulullah Muhammad SAW., di Ka'bah itu sudah terdapat 360 (tiga ratus enam puluh) berhala.³⁸

Keberadaan patung-patung dan berhala di Ka'bah itu, semula disponsori oleh Amar bin Luhay bin Qamah sewaktu dia bertindak sebagai penjaga Ka'bah. Dimana dialah orang yang pertama kali memasukkan berhala itu ke negeri Mekah dan dia letakkan berhala itu di Ka'bah.³⁹ Maka sejak itulah kesucian Ka'bah sebagai rumah atau bangunan tempat berthawaf dan menghadap kepada Allah itu ternodai kesuciannya, dan sistim keagamaan yang dahulunya hanya menyembah kepada Allah itu berubah kepada kesesatan dan kesyirikan, yaitu penyembahan kepada patung-patung dan berhala. Perubahan itu berjarak sekitar 500 (lima ratus) tahun sebelum -

³⁸ Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm-54. ³⁹ Doktor Muhammad Sa'id Ramdhan Al-Buthy. Op-Cit, hlm 26-27. Lihat dalam Buku Sari Sejarah dan Perjuangan Rasulullah SAW. oleh DR. Musthafa As Siba'i - hlm 191.

terutusnya Rasulallah Muhammad SAW.⁴⁰

Corak keagamaan kepada penyembahan patung-patung dan berhala semacam itu, akhirnya menjadi merata dan tersebar luas di kalangan penduduk Jazirah Arab. Di Madinah penduduknya terkenal penyembah patung atau berhala Manath.⁴¹ Bahkan sebagian penduduknya, yakni penduduk Madinah dari kabilah Arab Aus dan Khazraj di rumah-rumah mereka ada yang menyimpan patung atau berhala Manath. Patung atau berhala-berhala itu pada umumnya terbuat dari kayu.⁴²

Hal tersebut juga sebagaimana ditegaskan di dalam kitab As Sirah An-Nabawiyah sebagai berikut:

Golongan Anshar (Aus dan Khazraj Madinah) sebelum memeluk Islam selalu mengagungkan berhala-atau patung Manath, yang mereka sembahnya di Mushalal. Dan orang yang menyembahnya jadi enggan berthawaf atau bersa'i di Shafa dan Marwa. Mereka bertanya kepada Rasulallah Muhammad SAW Ya Rasulallah sesungguhnya kami di masa Jahiliyah enggan berthawaf dan sa'i di Marwa. Kemudian Allah menurunkan Ayat "Innas Shafa Wal Marwata Min Sya'airillahi".⁴³

Dengan demikian jelaslah, bahwa penduduk Madinah dari kabilah Arab Aus dan Khazraj yang setelah Hijrah Nabi terkenal dengan panggilan Anshar itu sebelum datang Islam adalah pemeluk agama berhala. Namun berhala-berhala itu pada umumnya berada diluar negeri Madinah. Berhala-berhala itu seperti:

Berhala Latta.

Berhala Uzza.

Berhala Manath.

⁴⁰ Ibid. hlm 191.

⁴¹ Doktor Muhammad Jamaluddin Surur, Qiyamud - Daulatul Arabiyatu Al-Islamiyatu. Darul Fikril Arabiyi, 1977, hlm 56.

⁴² Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm-208.

⁴³ Ibid, hlm 208-209.

- Berhala Latta, adalah berhala yang berada di Tha'if, dan terbuat dari sebuah batu persegi empat. - Justeru berhala Latta inilah yang telah lama di sembah dan diagung-agungkan oleh semua suku atau kabilah kabilah bangsa Arab.

- Berhala Uzza, adalah berhala yang berada di sebelah kanan jalan dari Mekah ke negeri Iraq. Dan berhala ini yang menjadi sembah dan pujaan orang-orang Arab Quraisy Mekah.

- Berhala Manath, adalah berhala yang berada di tepi laut diantara Mekah dan Madinah. Maka berhala Manath inilah yang menjadi sembah dan diagung-agungkan oleh semua suku, terutama suku atau kabilah Arab-Aus dan Khazraj Madinah.⁴⁴

Kondisi keagamaan kepada penyembahan patung-patung dan berhala seperti tertesebut diatas itu, justeru menjadi semakin meningkat. Yaitu yang semula menyembah kepada patung-patung itu berubah menjadi penyembahan kepada batu-batu. Hal yang demikian sebagaimana dikatakan oleh Al-Kaliby;

Orang yang sedang bepergian jauh jika ia berhenti di suatu tempat, segeralah ia mengambil empat buah batu, kemudian diperhatikannya mana diantaranya yang lebih baik untuk ia jadikan Tuhan, dan yang tiga lainnya dijadikan tungku, dan ketika ia hendak berangkat, batu-batu yang dipertuhankan itu di tinggal begitu saja.⁴⁵

Kendatipun di Jazirah Arabia sudah terdapat agama wahyu, Yahudi dan Nashrani dengan kitabnya Taurat dan Injil, namun kedua kitab tersebut telah di ru

⁴⁴ Doktor Musthafa As Siba'i. Sari Sejarah dan Perjuangan Rasulullah SAW. Terjemahan Nabhan Husen, Me dea Da'wah, Jakarta. 1983, hlm 192-193.

⁴⁵ Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm-55.

26

bah oleh pemeluk-pemeluk kedua agama itu sendiri.⁴⁶ Sehingga dimungkinkan isi dari kitab itu sudah tidak asli lagi. Hal itu adalah terbukti dengan munculnya ucapan orang-orang Yahudi yang dengan berani sekali menodai ke Mahasucian Allah, dimana mereka (Yahudi) berucap dengan mengatasnamakan Allah sebagai Tuhan bapak-dan Uzair tuhan anak. Bahkan ada sebagian mereka yang menuduh Allah, seperti ucapan Asyas bin Qais, bahwa - Allah itu bakhil atau pelit.⁴⁷ Begitupun di fihak golongan orang-orang Nashrani, adalah sama-sama syirik-dan sesatnya. Maha Suci Allah dari apa yang mereka - ucapkan dan mereka tuduhkan itu.

Dengan demikian dapatlah dibaca, bahwa penduduk atau masyarakat Jazirah Arab, juga masyarakat Madinah sebelum Islam adalah penganut agama syirik yang sesat dan menyesatkan. Sehingga agama tersebut sama sekali-tiada dapat diharapkan mampu untuk menghantarkan manusia kejalan lurus, damai dan sejahtera, atau selamat dan bahagia. Justeru sebaliknya, orang menganut agama tersebut menjadi buta dan gila-karenanya. Sehingga tidak mustahil jika kehidupan sosial, budaya dan politik demikian juga wujud dan coraknya.

2. Bidang Sosial dan Budaya.

Adalah tepat sekali, jika bangsa Arab atau-segenap Jazirah Arabia sebelum atau menjelang terutusnya Rasul Muhammad SAW. mendapat julukan sebagai bangsa Jahiliyah atau bodoh. Julukan itu nampaknya berpijak dari kondisi atau corak kehidupan sosial-

⁴⁶ Al-Imamul Jalil Al-Hafidh Imaduddin Abil Fida' Ibnu Katsir. Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, Al-Failiyah, Mekah Al-Mukarramah, hlm 533.

⁴⁷ Ibid, hlm 532.

dan budaya masyarakat, disamping kepada agama yang - begitu rusaknya seperti tersebut diatas. Memanglah - demikian, bahwa kehidupan sosial dan budaya masyarakat Arab di masa sebelum Islam adalah mengalami kerosotan hebat, yakni terpelanting dan tenggelam dalam kesesatan dan kemungkaran. Kerusakan mural manusia sudah benar-benar terlampau parah dan manusia hanya sebagai tempat pentas mungkarat, atau kemaksiatan belaka. Suatu contoh kebanggaan berpesta pora dengan minuman keras dan berjudi sambil menyanding arak, telah membudaya dan merajalela dimana-mana di Jazirah-Arab masa Jahiliyah. Sebab itu bagi mereka yang tidak turut campur atau ambil bagian dalam tindak demikian maka mereka dimata teman-temannya dipandang rendah - dan memalukan.⁴⁸

Di Madinah sendiri corak kehidupan sosial dan budaya seperti tersebut diatas itu, justeru berlangsung atau dilakukan oleh masyarakat Madinah hingga - saat Rasulallah Muhammad SAW., berada di negeri itu. Nabi mengetahui, penduduk Madinah sedang asyik-asyiknya minum dengan minuman keras, dan baru mereka lepaskan minuman itu setelah turun ayat Alqur'an yang melarang minuman keras.⁴⁹ Larangan Allah itu seperti;-

يا ايها الذين امنوا انما الخمر والميسر والانساب والازلام رجس من عمل الشيطان فاجتنبوه لعلكم تفلحون (المائدة ٩٠)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya- (minum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) - berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Ma

48 Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm 56.
 49 Ibid, hlm 88.

ka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu -
mendapat keberuntungan.⁵⁰

Walaupun di semenanjung Jazirah Arab sudah ter-
dapat sebagian penduduknya yang pandai membuat atau-
bersyi'ir, namun syi'ir-syi'ir itu mereka pergunakan
untuk mendukung dan mendorong corak kehidupan sosial
dan budaya yang berbangga hati hidup dengan ma'siat-
dan penuh dosa itu. Syi'ir-syi'ir itu diantaranya se-
perti yang disenandungkan oleh:

1. Labid, dengan syi'irnya:

قدبت سامرها وغاية تاجر
وأفيت اذ رفعت وعزما لها

Semalam suntuk aku bergadag (perpesta pora) me-
nyanding arak, bila gelas diangkat, aku sambut
nya dengan tanganku, dan bahagialah dalam me-
lestarikannya.

2. Amar bin Qum'ah, dengan syi'irnya:

اذا سمحت الربيط والمروط الى
ادنى تجارى وأنقض اللما

Bila tenda telah terbuka, dan orang mendekati
arak, lenyaplah segala kebingungan dan kerisa-
uan.

3. Syi'ir Jahili, mengenai perjudian:

اعيرتنا البانها ولحومها
وذلك عاريا ابن ربطة ظاهر
نخابي بها الكفاءنا ونهينا
ونشرب في اثمانها ونقامر

Engkau telah mengejek kami mengenai susu dan-
dagingnya, itu jelas memalukan, wahai anak ri

⁵⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah
nya, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur-
an, 1971, hlm 176.

thah.

Kami tidak membutuhkannya, bahkan kami utamakan buat kawan-kawan, karena itulah kami minum arak dan berjudi.⁵¹

Kecuali minum dan berpesta-pora sambil berjudi dengan menyanding arak, di kalangan penduduk Arab ~~menjelaskan~~ uang riba juga tumbuh dengan subur. Di Madinah baik orang-orang Arab ataupun orang-orang Yahudi adalah telah sama-sama terperangkap dan hanyut dalam bertindak demikian. Sebab itulah yang kelihatan nampak menonjol dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat tersebut adalah moralitas Jahiliyah yang mungkarat dan kebatilan.⁵² Tetapi di Madinah orang-orang Arab Aus dan Khazraj yang melakukan riba itu tidak sebanding banyaknya dengan orang-orang Yahudi.⁵³ Sebab orang-orang Yahudi itu paling suka melanggar larangan, berbuat dosa, suka permusuhan dan makan barang riba.⁵⁴ Hal tersebut diatas itu juga ~~tidak~~ terlepas dari soal politik di negeri tersebut.

3. Bidang Politik.

Sebelum Islam, kondisi politik di Madinah sangat kotor dan merusak masyarakat penduduk negeri itu. Dimana ketika itu masyarakat Madinah yang terdiri dari berbagai golongan atau kabilah Arab Aus, Arab Khazraj dan golongan orang-orang Yahudi, hanyalah merupakan obyek dan sasaran uta

51 Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm 57.

52 Ibid.

53 Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm 215.

54 Al-Imamul Jalil Al-Hafidh Imamuddin Abil-Fida' Ibnu Katsir. Op-Cit, hlm 53B.

ma pertarungan politik kotor itu. Yaitu politik - yang saling menjatuhkan, saling mencari kemenangan dan berebut kedudukan dan kekuasaan yang lebih tinggi dan lebih luas diatas kelompok manusia lainnya, - dengan cara menaburkan benih-benih fitnahan dan hasutan-hasutan dikalangan mereka.⁵⁵ Sebab itu tidaklah mustahil jika sering terjadi sengketa dan juga peperangan dikalangan mereka sendiri.

Suatu contoh:

Terjadinya peperangan antara (kabilah Arab)-Aus dan (Arab) Khazraj (Madinah) yang terus-berkecamuk, yaitu dimulai dari perang Samir, dan diakhiri dengan perang Bil'ats yang terjadi lima tahun sebelum (Muhammad Rasulallah - SAW.) Hijrah (ke Madinah). Maka selama terjadi peperangan itulah, golongan orang-orang - Yahudi selalu menaburkan fitnahan dan hasutan-hasutan diantara dua kabilah Arab Aus dan Arab Khazraj, agar mereka terus terjadi sengketa diantara mereka. Namun golongan inipun-akhirnya sadar dan mengerti pula, bahwa (alangkah jahat dan busuknya hasutan orang-orang - Yahudi itu), sehingga mereka berikan julukan kepadanya dengan Tsa'alib (serigala).⁵⁶

Tetapi maca-macam peperangan itupun secara berurutan, akan penulis sebutkan satu-persatu, sebagai berikut:

- Perang Samir
- Perang Fari'
- Perang Hathib
- Perang Fijar pertama
- Perang Fijar kedua
- Perang Bil'ats. 57

⁵⁵ Mahmud As Syarqawi. Op-Cit, hlm 29.

⁵⁶ Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm 205.

⁵⁷ Mahmud as Syarqawi. Op-Cit, hlm 30-33.

- Di Madinah, Perang Samir itu adalah peperangan yang terjadi diantara dua kabilah Arab Aus dan Arab Khazraj. Peperangan ini adalah dilatarbelakangi oleh - karena salah seorang dari kabilah Arab Khazraj Madinah bernama Malik bin Azlan dibunuh oleh salah seorang yang menamakan dirinya dari golongan Aus " Samir". Karena itu golongan Arab "Khazraj" Madinah - lalu mencari pembunuhnya, dan akhirnya terjadilah - peperangan diantara sesama kabilah Arab sendiri.
- Perang Fari'. Yaitu peperangan yang bermula dari - terbunuhnya salah seorang dari kabilah Arab Aus - yang bernama Mu'adz bin Nu'man oleh salah seorang yang bernama Walid Sa'ad bin Mu'adz dari kabilah - Arab Khazraj Madinah, sehingga suku Aus ini harus menuntut balas atas kematian seorang dari kabilah nya sebagai diyat. Dan itulah penyebab terjadinya - peperangan Fari' diantara dua kabilah Arab Aus - dan Arab Khazraj.⁵⁸ Begitupun peperangan-peperangan yang lainnya, seperti yang tersebut diatas.

Sebagai tetangga di dalam satu negara di Madinah, kelompok golongan orang-orang Yahudi, adalah suka membanggakan diri dan membesarkan kepala mereka dimata dua kabilah Arab Aus dan Arab Khazraj Madinah, dan itu tidak lain hanyalah sebagai politik mereka yang kotor dan busuk itu untuk menjatuhkan-fihak lainnya. Kecuali mereka memandang rendah dan mengucilkan atau menganggap dirinya lebih mulia - diatas yang lain.⁵⁹ Politik Jahat Yahudi itu juga

⁵⁸ Ibid, hlm 30.

⁵⁹ Doktor Ahmad Ibrahim Syarif. Op-Cit, hlm - 205.

terus untuk memecah belah umat yang hidup berdekatan dengan mereka.⁶⁰ Sebab itu hubungan diantara mereka di dalam satu negara itupun kurang sedap dan sama sekali tidak membawa kemaslahatan bagi masing-masing fihak.

3.1. Hubungan Yahudi dan Dua Kabilah Arab Di Madinah

Hubungan golongan orang-orang Yahudi dan dua kabilah Arab Aus dan Khazraj Madinah itu pertamanya kalinya baik-baik, seperti persekutuan mereka dalam kafilah membawa perdagangan, atau seperti kesibukan mereka dalam mengelola tanah pertanian mereka sendiri.⁶¹ Akan tetapi hubungan itu menjadi rusak, sebab golongan orang-orang Yahudi khawatir akan kedudukan mereka di Madinah itu pindah atau dimiliki oleh dua kabilah Arab tersebut. Karena itu Yahudi selalu menggunakan politik kotornya sebagai mana tersebut diatas.

Sekalipun demikian, namun posisi atau kedudukan dua kabilah tersebut justeru makin bertambah besar dan kuat. Sehingga kedudukan mereka di mata orang-orang Yahudi di Madinah makin nampak besar pula, yang pada akhirnya kekuasaan itu di Madinah dapat dimiliki atau berpindah ketangan fihak Arab Aus dan Khazraj.⁶²

Sehubungan dengan itu, Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi menulis di dalam bukunya *As-Sirah An-Nabawiyah* sebagai berikut:

Ketika Rasulullah Muhammad SAW. Hijrah, kedudukan bangsa Arab di negeri Madinah, adalah sangat tinggi dan kuat, dan segala urusan

⁶⁰ Mahmud As Syarqawi. Op-Cit, hlm 29.
⁶¹ Doktor Muhammad Jamaluddin Surur. Op-Cit, hlm 50.
⁶² Doktor Ahmad Ibrahim Syarif. Op-Cit, hlm 77.

san negeri itupun berada di tangan mereka. Golongan orang-orang Yahudi sudah tiada lagi - mampu untuk dapat menceraikan-beraikannya. Sebab kesatuan mereka (golongan Arab) ini telah menyatu dan tergelang dengan kuat. (Sebab itulah), sebagian golongan orang-orang Yahudi - Arab Aus, dan sebagian lainnya bergabung atau bersahabat dengan Arab Khazraj.⁶³

Di Madinah, hubungan orang-orang Yahudi terhadap dua kabilah Arab Aus dan Khazraj tersebut, tidak lebih dari politik untuk mencari keuntungan belaka. Justeru terhadap dua kabilah Arab inilah, golongan - Yahudi selalu berusaha membangkitkan pertikaian diantara kedua kabilah tersebut. Sebab jika diantara mereka terus terjadi sengketa atau peperangan, maka pihak golongan Yahudilah yang akan memperoleh keuntungan.⁶⁴ Tetapi di pihak Yahudi sendiri nampaknya juga terjadi permusuhan diantara sesama mereka.

3.2. Hubungan Diantara Sesama Yahudi.

Di Madinah, hubungan diantara ketiga golongan orang-orang Yahudi, yakni Yahudi bani Qainuqa', Yahudi bani Nadlir, dan Yahudi bani Quraidhah, adalah sangat buruk sekali yang berakibat terjadinya permusuhan antar golongan orang-orang Yahudi sendiri.⁶⁵ Sebagaimana Sayid Abul Hasan-Ali An-Nadwi mengutip kata-kata Doktor Isra'il-Welevenson sebagai berikut:

Di sana (di Madinah) telah terjadi permusuhan antara golongan Yahudi bani Qainuqa' dengan Yahudi lainnya. Sebabnya ialah karena Yahudi bani Qainuqa' diwaktu pe -

204. ⁶³ Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm

⁶⁴ Ibid. hlm 201.

⁶⁵ Ibid. hlm 196-197.

rang Bi'ats, pernah bergabung dengan bani Khazraj Arab. Bahkan permusuhan dua golongan Yahudi di bani Nadlir dan Yahudi bani Quraidhah terhadap bani Qainuqa' adalah terhitung hebat, - dan jika diantara mereka ada yang terjadi di tawan, mereka bersedia membayar fidyah atau - tebusan (dengan harta), dan permusuhan diantara tiga golongan Yahudi itu-pun terus berlangsung, yakni semenjak perang Bi'ats, hingga peperangan itu terjadi diantara golongan Anshar dan golongan bani Qainuqa', maka tidak - satupun dari pihak Yahudi (bani Quraidhah - dan bani Nadlir) yang bergabung dengan bani Qainuqa' untuk turut memerangi golongan Anshar.⁶⁶

Maka dengan terjadinya peperangan dan pertumpahan darah yang terus beruntun terjadi di beberapa golongan di Madinah itulah, lalu Allah tegaskan firman-Nya di dalam Alqur'an sebagai jawaban atau tantangan terhadap perikaku orang-orang Yahudi yang suka menumpahkan darah itu.⁶⁷ Firman Allah itu sebagai berikut:

وَاِذَا خذنا ميثاقكم لا تسفكون دماءكم ولا تخرجون انفسكم
من دياركم ثم اقررتم وانتم تشهدون (البقرة: ١٧٤)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudarahmu sebangsa) dari - kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan menemuhinya) sedang kamu mempersaksikannya.⁶⁸

⁶⁶ Ibid, hlm 197.

⁶⁷ Al-Imamul Jalil Al-Hafidh Imamuddin Abil - Fida' Ibnu Katsir. Op-Cit, hlm 85.

⁶⁸ Departemen Agama RI. Op-Cit, hlm 24.

ثم انتم هؤلاء تقتلون انفسكم وتخرجون فريقا منكم من
ديارهم تظهرون عليهم بالاثم والعدوان وان يا توكم السرى
تفدوهم وهو محرم عليكم (البقرة: ٨٥)

Kemudian kamu (bani Isra'il) membunuh dirimu (saudara mu sebangsa) dan mengusir segolongan dari pada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan, tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu juga terlarang bagimu.⁶⁹

Dengan berbagai banyak peperangan di kalangan penduduk Madinah seperti tersebut di atas, dapatlah di baca, bahwa negeri Madinah sebelum datang Islam adalah mengalami kemerosotan hebat, meliputi bidang agama, sosial, budaya dan politik.

⁶⁹ Ibid, hlm 24.